

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik peran penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), terutama dalam sektor pemerintahan dan pendidikan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil & Temuan
1	Apriliana, Syabaniah, & Riyanto (2022)	Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah	Persamaan: Sama-sama membahas implementasi SIA dalam Lembaga pendidikan Perbedaan: Fokus pada pembayaran SPP di sekolah menengah	SIA membantu meningkatkan efisiensi pencatatan pembayaran dan mengurangi risiko kesalahan akuntansi.
2	Hartono & Suhardi (2017)	Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi	Persamaan: Sama-sama meneliti efisiensi SIA dalam dunia pendidikan Perbedaan: Fokus pada perguruan tinggi, bukan sekolah menengah	SIA meningkatkan transparansi keuangan dan mempermudah pembuatan laporan keuangan secara otomatis.
3	Fauzy et al. (2022)	Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi	Persamaan: Sama-sama membahas teknologi dalam sistem akuntansi	Teknologi informasi dalam akuntansi meningkatkan akurasi data dan mempercepat

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil & Temuan
			Perbedaan: Fokus pada kemajuan teknologi informasi secara umum, bukan implementasi SIA spesifik	pengelola keuangan keuangan.
4	Maharani Intining Tyas, M. Sodik, Dwi Anggarani (2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pengendalian Internal pada PT. Jaya Makmur Abadi	Persamaan: Sama-sama meneliti penerapan SIA untuk meningkatkan pengendalian dan akuntabilitas. Perbedaan: Fokus pada perusahaan swasta dengan tujuan profit dan pengendalian penjualan, bukan pendidikan atau pemerintahan	Pekerjaan rumah telah menyebabkan fungsi terkait yang menyimpang dari teori.
5	Suryanto (2018)	Tantangan Implementasi Teknologi Akuntansi pada Perguruan Tinggi	Persamaan: Sama-sama membahas tantangan implementasi SIA Perbedaan: Fokus pada tantangan SDM dan resistensi teknologi dalam pendidikan	Tantangan utama dalam penerapan SIA adalah kurangnya pelatihan SDM dan resistensi terhadap teknologi baru.
6	Baviga (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelaksanaan	Persamaan: Sama-sama meneliti efisiensi	SIA membantu meningkatkan akuntabilitas

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil & Temuan
		Anggaran Pendapatan Belanja Desa Lempur Mudik Kabupaten Kerinci	SIA dalam dunia pendidikan Perbedaan: Fokus pada desa dan anggaran desa, bukan sektor pendidikan atau swasta	pengelolaan anggaran desa, namun masih terdapat kendala dalam integrasi sistem.
7	Budiyasa & Dewi (2023)	Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja BUMDes	Persamaan: Sama-sama meneliti efisiensi SIA dalam dunia pendidikan Perbedaan: Fokus pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), bukan sektor pendidikan atau swasta	Efektivitas penerapan SIA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pengelolaan keuangan BUMDes.
9	Citra (2023)	Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Daerah	Persamaan: Sama-sama meneliti dampak sistem akuntansi pada kualitas laporan keuangan Perbedaan: Fokus pada Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) bukan SIA secara umum	SIPD sebagai bagian dari SIA meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan daerah di Kalimantan Selatan.
10	Damayanti & Basor (2023)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Anggaran	Persamaan: Sama-sama membahas implementasi	SIA mempercepat proses penyusunan anggaran dan mempermudah

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil & Temuan
			teknologi dalam SIA Perbedaan: Fokus pada perencanaan dan penganggaran, bukan pada efisiensi atau kualitas laporan keuangan	monitoring penggunaan dana publik.

(Sumber Data: Jurnal penelitian terdahulu, 2025)

Secara umum, kesepuluh penelitian yang dianalisis memiliki persamaan dalam hal pembahasan utama, yaitu mengenai peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Apriliana, Syabaniah, dan Riyanto (2022), Hartono dan Suhardi (2017), serta Damayanti dan Basor (2023) menunjukkan bahwa SIA mampu mempercepat proses pencatatan dan pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi. Temuan serupa juga disampaikan oleh Budiya dan Dewi (2023), yang menyoroti dampak signifikan penerapan SIA terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta oleh Carolina (2022) yang menekankan bahwa sistem pengendalian internal dalam SIA dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah kecurangan. Bahkan dalam konteks kemajuan teknologi informasi secara umum, Fauzy et al. (2022) juga menyimpulkan bahwa teknologi mendukung akurasi dan kecepatan pengelolaan data akuntansi.

Sementara itu, dari segi perbedaan, masing-masing penelitian memiliki fokus dan konteks yang bervariasi. Apriliana et al. (2022) meneliti SIA dalam konteks

pembayaran SPP di sekolah menengah, sedangkan Hartono dan Suhardi (2017) serta Suryanto (2018) menyoroti implementasi dan tantangan SIA di perguruan tinggi, termasuk resistensi terhadap teknologi dan kurangnya pelatihan SDM. Berbeda dengan itu, Pratama (2017) meneliti implementasi teknologi SIA dalam perusahaan swasta, dan Baviga (2022) membahas penerapan SIA dalam pengelolaan anggaran desa. Di sisi lain, Citra (2023) fokus pada Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dan perannya dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah, khususnya di Kalimantan Selatan. Terakhir, Damayanti dan Basor (2023) menyoroti peranan SIA dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran, bukan hanya dari sisi efisiensi, tetapi juga kemudahan dalam monitoring penggunaan dana. Dengan demikian, meskipun tema besar yang diangkat adalah penerapan SIA, keberagaman sektor, objek, dan sudut pandang penelitian memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan implementasi sistem ini dalam berbagai konteks.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data keuangan serta transaksi dalam suatu organisasi. Sistem ini berfungsi untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan guna mendukung pengelola keuangan manajerial, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan keandalan laporan keuangan (Romney & Steinbart, 2021).

Menurut Hall (2019), SIA terdiri dari berbagai elemen, seperti perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, prosedur, serta basis data yang terintegrasi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengelola keuangan. Dengan adanya SIA, organisasi dapat mencatat transaksi keuangan secara sistematis, mengurangi potensi kesalahan, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Apriliana, Syabaniah, dan Riyanto (2022) menunjukkan bahwa penerapan SIA di lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan dan pembayaran, terutama dalam hal akurasi pencatatan serta percepatan proses administrasi. Selain itu, Hartono dan Suhardi (2017) menyatakan bahwa implementasi SIA dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di institusi pendidikan tinggi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses audit internal.

Lebih lanjut, Fauzy et al. (2022) menekankan bahwa perkembangan teknologi informasi berperan penting dalam kemajuan SIA. Digitalisasi dalam akuntansi memungkinkan organisasi untuk mengotomatisasi banyak proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko *human error*. Dalam konteks pemerintahan, penggunaan SIA pada lembaga publik seperti Dinas Pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan anggaran dan transparansi keuangan (Nugroho, 2020). Dengan demikian, penerapan SIA dalam berbagai organisasi, termasuk sektor publik, sangat penting untuk memastikan pengelolaan keuangan

yang lebih efisien, akurat, dan transparan, sehingga mendukung pengelola keuangan yang lebih baik.

2.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari berbagai komponen yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Romney dan Steinbart (2021) menjelaskan bahwa setiap komponen dalam SIA memiliki peran spesifik yang saling berhubungan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Komponen utama dalam SIA meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), sumber daya manusia, prosedur dan kebijakan, serta basis data.

2.2.2.1 Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat keras merupakan infrastruktur fisik yang digunakan dalam pengoperasian SIA, termasuk komputer, server, jaringan, dan perangkat penyimpanan data. Laudon dan Laudon (2022) menyatakan bahwa dalam era digital saat ini, perusahaan menggunakan cloud computing untuk mengelola data akuntansi secara lebih efisien. Teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) juga memungkinkan integrasi data secara real-time dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan akurasi laporan keuangan. Selain itu, sistem keamanan perangkat keras sangat penting untuk menjaga integritas data keuangan. Hall (2020) menekankan pentingnya penggunaan firewall, sistem enkripsi, dan kontrol akses

berbasis biometrik untuk mencegah ancaman siber yang dapat merusak data atau menyebabkan kebocoran informasi.

2.2.2.2 Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak dalam SIA mencakup berbagai aplikasi yang digunakan untuk mengelola transaksi keuangan dan menghasilkan laporan akuntansi. Beberapa perangkat lunak yang umum digunakan dalam organisasi antara lain:

1. *Enterprise Resource Planning (ERP)* – Sistem terintegrasi seperti SAP, Oracle Financials, dan Microsoft Dynamics digunakan untuk mengelola berbagai aspek bisnis termasuk akuntansi, manajemen inventaris, dan sumber daya manusia (Wilkinson et al., 2020).
2. *Accounting Software* – Program seperti QuickBooks, Xero, dan MYOB membantu usaha kecil dan menengah dalam pencatatan transaksi keuangan secara otomatis (Stair & Reynolds, 2021).
3. *Business Intelligence (BI) Tools* – Teknologi analisis data seperti Tableau dan Power BI digunakan untuk mengekstrak wawasan dari data keuangan, yang membantu dalam pengelola keuangan strategis (McLeod & Schell, 2022).

2.2.2.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

Komponen SDM dalam SIA melibatkan individu yang bertanggung jawab atas pengoperasian, pemeliharaan, dan pengelolaan sistem. Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2021), peran utama SDM dalam SIA meliputi:

- a) Akuntan dan Analis Keuangan – Bertanggung jawab dalam mengolah data transaksi menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen.
- b) Manajer Keuangan – Menggunakan informasi dari SIA untuk merancang strategi keuangan dan anggaran perusahaan.
- c) Administrator IT – Memastikan sistem berjalan dengan lancar, melakukan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta mengelola keamanan data dari ancaman siber (Romney & Steinbart, 2021).

2.2.2.4 Prosedur dan Kebijakan

Setiap organisasi memiliki prosedur standar dalam pencatatan transaksi keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Hall (2020) menyatakan bahwa prosedur dalam SIA mencakup siklus akuntansi, yang terdiri dari siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus sumber daya manusia, dan siklus pembiayaan. Organisasi juga harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku secara global, seperti:

- 1) *International Financial Reporting Standards (IFRS)* – Standar ini digunakan oleh banyak perusahaan di seluruh dunia untuk memastikan laporan keuangan yang konsisten dan transparan (Wilkinson et al., 2020).
- 2) *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* – Digunakan terutama di Amerika Serikat untuk memastikan praktik akuntansi yang sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku (Stair & Reynolds, 2021).

2.2.2.5 Basis Data (Database)

Basis data dalam SIA berfungsi untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data transaksi keuangan dengan cepat dan akurat. McLeod dan Schell (2022) menjelaskan bahwa basis data modern menggunakan Relational Database Management System (RDBMS) seperti MySQL, PostgreSQL, dan Microsoft SQL Server untuk menyusun data keuangan secara terstruktur. Penerapan Big Data Analytics dalam SIA juga semakin berkembang, di mana perusahaan dapat menganalisis pola transaksi dalam jumlah besar untuk mendeteksi anomali atau potensi kecurangan (Laudon & Laudon, 2022). Dengan adanya basis data yang aman dan terintegrasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan. Dengan memahami setiap komponen dalam SIA, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan sistem ini untuk mendukung operasional keuangan dan meningkatkan efektivitas pengelola keuangan manajerial.

2.2.3 Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi dalam Organisasi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan organisasi. Romney dan Steinbart (2021) mengungkapkan bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang mendukung pengelola keuangan strategis. Secara umum, fungsi dan manfaat SIA dalam organisasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pencatatan dan Pemrosesan Transaksi Keuangan

SIA memungkinkan perusahaan untuk mencatat transaksi keuangan dengan akurat dan cepat. Wilkinson et al. (2020) menekankan bahwa pencatatan yang dilakukan secara otomatis mengurangi risiko kesalahan manusia (human error).

2. Pembuatan Laporan Keuangan

SIA membantu dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, yang dibutuhkan oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (Hall, 2020).

3. Menyediakan Informasi untuk Pengelola keuangan

Dengan menggunakan sistem berbasis data, perusahaan dapat melakukan analisis kinerja keuangan untuk mendukung keputusan strategis (Stair & Reynolds, 2021).

4. Mematuhi Regulasi dan Standar Akuntansi

Sistem ini memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar seperti IFRS, GAAP, dan perpajakan lokal, yang dapat menghindari sanksi hukum (Laudon & Laudon, 2022).

2.2.4 Pengelola Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya keuangan guna mencapai tujuan organisasi.

Menurut Liu et al. (2022), pengelolaan keuangan mencakup pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pendanaan, dan distribusi laba, yang semuanya berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan organisasi.

Pengelolaan keuangan modern terdiri dari tiga keputusan utama:

1. Keputusan Investasi (Investment Decision)

Memilih proyek atau aset di mana dana akan diinvestasikan. Keputusan ini berkaitan dengan pengalokasian modal untuk memperoleh return optimal (Chen et al., 2023).

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Menentukan kombinasi sumber dana yang digunakan, baik melalui utang maupun ekuitas (Kim & Lee, 2021).

3. Keputusan Dividen (Dividend Decision)

Menentukan apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk investasi lebih lanjut (Martínez & Hernández, 2021).

Tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan menjamin keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, pengelolaan keuangan bertujuan untuk:

1. Menjamin likuiditas perusahaan.
2. Mengoptimalkan struktur modal.
3. Meningkatkan efisiensi operasional.

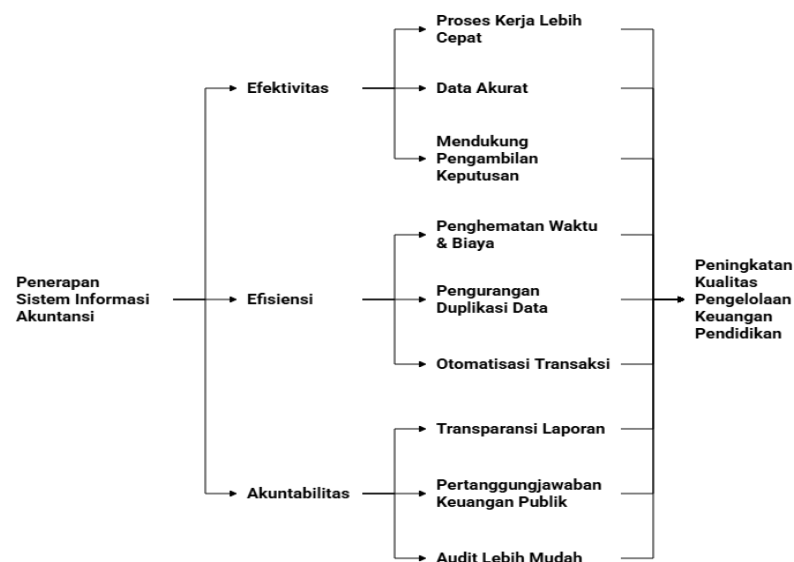
4. Mengelola risiko keuangan (Agyapong et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan elemen vital bagi keberhasilan organisasi. Melalui pengambilan keputusan yang bijaksana mengenai investasi, pendanaan, dan dividen, serta melalui penerapan strategi berbasis teknologi dan analisis risiko, organisasi dapat meningkatkan kinerja finansial dan daya saingnya secara berkelanjutan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur logis yang menggambarkan hubungan antara teori, konsep, dan variable penelitian dengan permasalahan yang diteliti. Variable penelitian ini adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan keuangan di Dinas Pendidikan Kota Blitar, khususnya dalam hal efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana SIA mendukung transparansi, akuntabilitas, serta optimalisasi pemanfaatan anggaran pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti memahami fenomena penerapan SIA dalam konteks nyata di lingkungan Pemerintah Daerah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam terkait penerapan sistem, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diimplementasikan. Kerangka penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi SIA diharapkan berdampak pada meningkatnya efektivitas (kecepatan dan akurasi data), efisiensi (penghemat waktu dan biaya), serta akuntabilitas (transparansi dan pertanggungjawaban public). Pada akhirnya, penerepan sistem ini diharapkan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pendidikan, termasuk optimalisasi anggaran dan peningkatan layanan public di sektor pendidikan.